

Pelatihan Tari Dayak Kreasi sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Seni bagi Guru di SDN 7 Pahandut

Creative Dayak Dance Training as an Effort to Strengthen Artistic Competence of Teachers at SDN 7 Pahandut

Marrisa Aulia Mayangsari ^{1*}

Andi Arie Astuti ¹

Ichyatul Afrom ²

Ismail Akbar Mardja ¹

Aldi Pradanaputra Akhmadi ¹

Chinta Lia ¹

^{1*}Department of Drama, Dance and Music Arts Education, Palangka Raya University, Central Kalimantan, Indonesia.

²Department of Teacher Professional Education, Palangka Raya University, Central Kalimantan, Indonesia.

email: marrisaaulia@fkip.upr.ac.id

Kata Kunci

Pelatihan Tari
Guru Sekolah Dasar
Tari Dayak Kreasi

Keywords:

Dance Training
Elementary School Teachers
Creative Dayak Dance

Received: September 2025

Accepted: October 2025

Published: October 2025

Abstrak

Guru memiliki peran yang strategis dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa. Namun, dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru, pembelajaran tari di SDN 7 Pahandut menjadi terhambat dan kurang maksimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebuah langkah nyata yang dilakukan oleh penulis sebagai akademisi di bidang Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Tujuan dari pengabdian ini ialah memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam bidang pembelajaran seni tari Dayak kreasi di sekolah kepada guru di SDN 7 Pahandut. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah demonstrasi, praktik tari Dayak kreasi, unjuk hasil karya, serta evaluasi kegiatan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, didapati hasil berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan gerak, serta kepercayaan diri guru dalam mengajarkan tari Dayak kreasi kepada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi mengajar seni tari bagi guru, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal Kalimantan Tengah.

Abstract

Teachers have a strategic role in introducing local cultural values to students. However, due to the limitations in teachers' abilities, dance learning at SDN 7 Pahandut has been hindered and less than optimal. This community service activity is a concrete step carried out by the author as an academic in the field of Drama, Dance, and Music Education. The purpose of this program is to provide teachers at SDN 7 Pahandut with the experience and knowledge necessary to teach creative Dayak dance at school. The methods used include demonstrations, creative Dayak dance practices, performances of works, and evaluations of activities. Based on the implementation, the results showed an increase in knowledge, movement skills, and teachers' confidence in teaching creative Dayak dance to students. Thus, this training not only enhances teachers' competence in teaching dance but also contributes to the preservation of local culture in Central Kalimantan.



© 2025 Marrisa Aulia Mayangsari, Andi Arie Astuti, Ichyatul Afrom, Ismail Akbar Mardja, Aldi Pradanaputra Akhmadi, Chinta Lia. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).
DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10825>

PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari untuk siswa merupakan sebuah cabang ilmu yang penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan rasa cinta pada budaya lokal. Tari tidak hanya sebuah aktivitas estetik melainkan juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai sosial, moral, dan kearifan lokal. Dalam konteks penyelenggaraan sistem Pendidikan di Indonesia, Pendidikan seni di sekolah yang diselenggarakan diberbagai jenjang semestinya memiliki peran ideal dalam membantu membangun generasi bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, dan produktif (Budiman, 2018). Menilik dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami

How to cite: Mayangsari, M. A., Astuti, A. A., Afrom, I., Mardja, I. A., Akhmadi, A. P., & Lia, C. (2025). Pelatihan Tari Dayak Kreasi sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Seni bagi Guru di SDN 7 Pahandut. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(10), 2336-2345. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10825>

bahwa dalam upaya mencapai sasaran tersebut, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi dalam bidang seni tari. Dapat dikatakan bahwa guru adalah fasilitator utama yang dituntut untuk dapat memberikan materi-materi seni tari kepada siswa baik secara teoritis maupun praktis. Dalam Pendidikan seni tari, yang berperan sangat penting untuk mengembangkan kreativitas siswa ialah guru. Guru harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa dalam bereksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui gerak tari (Bolu, 2023). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru Sekolah Dasar masih memiliki keterbatasan dalam memberikan materi tari kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar guru sekolah dasar tidak memiliki latar belakang bidang ilmu seni sebelumnya. Selain itu, kurangnya pelatihan tari yang dikhususkan untuk guru sekolah dasar semakin memperparah keadaan ini. Sehingga pembelajaran Seni Budaya di sekolah hanya diberikan teori saja tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kreatifitasnya di bidang seni. Beranjak dari penjelasan sebelumnya, penulis melihat SDN 7 Pahandut menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi potensi siswa dalam bidang seni budaya. Kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam seni serta minimnya dukungan eksternal untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni menjadi sebuah permasalahan pokok dari situasi ini. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran seni tari di SDN 7 Pahandut adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan seni tari Dayak baik itu tari tradisional ataupun tari kreasi. Sebagian besar guru di SDN 7 Pahandut tidak memiliki latar belakang pendidikan seni tari. Akibatnya, pembelajaran seni tari sering kali hanya berfokus pada teori tanpa praktik yang optimal. Tidak adanya pelatihan rutin atau workshop seni tari bagi guru berdampak pada kurangnya inovasi dalam metode pengajaran serta keterbatasan dalam membimbing siswa dalam pertunjukan seni. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan mengajar seni tari bagi guru Sekolah Dasar melalui pelatihan tari Dayak kreasi di SDN 7 Pahandut. Dengan adanya kegiatan ini, guru diharapkan mampu untuk mempraktikkan gerak dasar tari Dayak kreasi hingga mampu Menyusun koreografi sederhana yang dapat diajarkan kepada siswa. Dampak yang akan terjadi adalah guru akan lebih percaya diri dalam mengajarkan seni tari di kelas. Secara umum kegiatan ini memiliki peran besar dalam upaya pelestarian budaya lokal Kalimantan Tengah melalui integrasi tari Dayak kreasi dalam pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang terdahulu. Pada kegiatan terdahulu, pelatihan tari diberikan kepada siswa Sekolah Dasar dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan tari Dayak kreasi serta menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal Kalimantan Tengah. Sementara kegiatan pengabdian yang dilakukan saat ini penulis memperluas sasaran yaitu kepada guru di SDN 7 Pahandut yang berperan sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan karena guru memiliki peran yang strategis dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai budaya kepada siswa. Dengan kata lain, pengabdian ini menekankan tujuan pemberdayaan guru agar tidak hanya menjadi pengajar seni tari, tetapi juga menjadi sosok pelestari budaya lokal di sekolah. Oleh sebab itu, kegiatan ini memiliki posisi sebagai kelanjutan dan penguatan dari pengabdian sebelumnya, dengan fokus pada upaya peningkatan kapasitas guru agar mampu melaksanakan pembelajaran seni tari yang berkualitas, kreatif, dan berbasis budaya lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara intensif kepada guru-guru di SDN 7 Pahandut. Adapun alat dan bahan yang digunakan selama proses pelatihan antara lain speaker *Bluetooth*, LCD Proyektor, dan *Laptop*. Speaker *bluetooth* digunakan sebagai alat pengeras suara untuk memainkan musik iringan tari. LCD Proyektor dan *Laptop* digunakan sebagai alat presentasi video demonstrasi tari Dayak kreasi. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain: sosialisasi, demonstrasi, pelatihan tari, presentasi hasil, dan evaluasi. Sosialisasi yang dilakukan berupa pemberian informasi kepada dewan guru di SDN 7 Pahandut tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan serta melihat sejauh mana kesiapan dewan guru dalam menjalani pelatihan. Demonstrasi dilakukan bersamaan dengan pertemuan pertama pelatihan tari. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan menampilkan tari Dayak kreasi secara langsung di depan dewan guru. Pelatihan tari meliputi pemanasan, latihan ragam gerak, latihan

bersama musik iringan, dan latihan pola lantai. Setelah pelatihan tari selesai dalam beberapa kali pertemuan, guru diberikan waktu untuk mengimplementasikan materi tari kepada siswa. Hasil dari proses pengajaran yang telah dilakukan oleh guru kemudian dipresentasikan dalam bentuk pertunjukan tari oleh siswa. Hasil presentasi pertunjukan tari kemudian dievaluasi secara mendalam oleh tim pengabdian dan dewan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama kurang lebih 12 minggu. Terbagi atas beberapa tahapan yakni sosialisasi, demonstrasi, pelatihan tari, presentasi hasil, dan evaluasi. Masing-masing dari tahapan tersebut dilakukan secara luring di SDN 7 Pahandut. Tim pengabdian terdiri dari dosen ahli dalam bidang Pendidikan seni pertunjukan dan bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta melibatkan mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan atas setiap tahapan pengabdian yang telah dilakukan oleh penulis :

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada saat pertemuan pertama antara dewan guru dan tim PKM. Hal-hal yang dilakukan selama sosialisasi meliputi pengenalan tim PKM, penyampaian maksud dan tujuan tim PKM ke SDN 7 Pahandut, menjelaskan proses dan tahapan-tahapan dalam kegiatan pelatihan tari yang akan dilakukan, serta melakukan pemetaan awal mengenai kemampuan dasar guru-guru di SDN 7 Pahandut dalam bidang seni tari.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi.



Gambar 2. Peserta Sosialisasi.

Hasil dari kegiatan ini didapatkan sejumlah 17 orang guru bersedia mengikuti kegiatan pelatihan tari secara intensif. Pemetaan kemampuan dasar keterampilan seni tari dilakukan dengan cara diskusi secara terbuka antara guru-guru

dan tim PKM. Dari hasil pemetaan tersebut didapatkan hasil bahwa seluruh guru di SDN 7 Pahandut tidak ada yang memiliki latar belakang ilmu dan kemampuan seni tari. Hal ini kemudian berimbas pada kurangnya pemberian materi-materi tari kepada siswa selama ini. Beranjak dari hal tersebut, tim PKM kemudian memberikan kesempatan kepada guru – guru di SDN 7 Pahandut untuk dapat mengikuti pelatihan tari secara intensif agar kemudian memiliki bekal yang cukup untuk dapat mengajarkan materi tari Dayak kreasi kepada siswa. Pelatihan tari akan dilakukan selama 4 minggu dan dilaksanakan diluar jam mengajar. Sehingga tidak mengganggu proses belajar dan mengajar di SDN 7 Pahandut.

2. Demonstrasi

Menimbang hasil pemetaan yang dilakukan pada tahap sosialisasi, tim PKM kemudian memutuskan untuk menciptakan gerakan tarian sederhana yang mudah untuk ditiru dan diprektekan langsung oleh peserta. Tarian yang telah dibuat kemudian didemonstrasikan secara langsung didepan peserta pelatihan. Kegiatan demonstrasi dilakukan pada pertemuan pertama pelatihan tari bersama peserta yakni dewan guru SDN 7 Pahandut. Pada tahapan ini, anggota PKM yakni mahasiswa menampilkan tarian yang akan dijadikan materi pelatihan secara utuh. Pada tahapan demonstrasi ini, peserta menyimak dengan baik bersamaan dengan sedikit demi sedikit menirukan gerakan tari yang ditampilkan.



Gambar 3. Demonstrasi Tari Dayak Kreasi.

Gerak tarian yang diberikan sebagai materi pelatihan cenderung mudah untuk ditirukan oleh peserta. Sehingga, setelah demonstrasi peserta merasa percaya diri dan mampu menjalani pelatihan tari dengan baik. Proses demonstrasi berjalan selama 20 menit kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tari untuk peserta yakni guru SDN 7 Pahandut.

3. Pelatihan Tari

Proses pelatihan tari kepada guru SDN 7 Pahandut berlangsung selama 4 minggu. Selama masa pelatihan, tim pengabdian mengambil waktu setelah jam Pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar regular tidak terganggu. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian selama masa pelatihan antara lain :

a) Pemanasan

Latihan tari memerlukan tubuh yang lentur dan siap untuk bergerak secara bebas. Sebagai upaya preventif agar mencegah terjadinya cedera otot selama latihan, proses pemanasan selalu menjadi hal utama yang dilakukan diawal pelatihan. Pemanasan berguna untuk mempersiapkan tubuh peserta sebelum menjalani latihan tari agar kondisi fisik lebih siap, lentur, dan terhindar dari cedera. Kegiatan ini diawali dengan gerakan sederhana yang berfokus pada tubuh bagian atas, seperti memutar kepala secara perlahan, meregangkan otot leher ke kanan dan kiri, serta menggerakkan lengan ke depan, ke belakang, dan ke samping. Gerakan tersebut tidak hanya membantu melancarkan peredaran darah, tetapi juga meningkatkan konsentrasi peserta sebelum memasuki latihan inti.

Dengan melakukan pemanasan secara bertahap, tubuh menjadi lebih rileks sehingga peserta dapat lebih mudah mengikuti gerakan tari yang membutuhkan koordinasi, kelenturan, dan kekuatan. Selain itu, pemanasan juga berfungsi sebagai sarana adaptasi suasana, di mana peserta bisa membangun kesiapan mental sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan sebelum berlatih.



Gambar 4. Pemanasan.

Pemanasan memberikan stimulus rasa percaya diri kepada peserta yang sebelumnya terlihat kaku dan kurang aktif menari. Dengan tubuh yang lebih rileks dan pikiran yang lebih fokus, peserta mampu mengikuti arahan gerakan tari dengan lebih baik. Pemanasan membuat peserta mulai bergerak lebih leluasa, berani mencoba variasi gerakan, serta menunjukkan ekspresi yang lebih hidup. Perubahan ini menandakan bahwa pemanasan tidak hanya berperan dalam aspek fisik, tetapi juga dalam membangun kesiapan psikologis peserta. Kondisi tersebut menjadi modal penting untuk memasuki tahap latihan inti, karena peserta dapat menyerap materi tari dengan lebih optimal dan berpartisipasi aktif sepanjang proses pelatihan.

b) Latihan Ragam Gerak

Latihan ragam gerak merupakan tahap awal pengenalan gerak dasar dalam sebuah karya tari. Peserta dilatih untuk menguasai setiap ragam gerak tari Dayak Kalimantan Tengah dan mengkoordinasikan gerak tangan dan kaki. Latihan ini dimulai dengan gerakan dasar tangan dan langkah kaki. Setelah itu, gerakan tubuh dipadukan secara bertahap dengan ketukan yang diberikan, misalnya langkah kaki sesuai hitungan, ayunan tangan mengikuti tempo, serta perubahan posisi tubuh menyesuaikan alur musik. Seiring dengan intensitas pengulangan gerakan sesuai ketukan, peserta lebih terampil dalam menjaga keseimbangan, kekompakan, dan ketepatan waktu.



Gambar 5. Latihan Ragam Gerak.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa beberapa guru yang awalnya kesulitan, setelah beberapa kali mencoba mulai mengikuti tempo ketukan dengan lebih percaya diri. Misalnya, pada saat latihan ayunan tangan dan langkah kaki, peserta yang semula tertinggal hitungan akhirnya mampu bergerak tepat waktu setelah diberi arahan untuk menghitung bersama dengan lantang. Keteraturan dalam mengikuti ketukan tidak hanya memperbaiki kualitas

gerakan, tetapi juga meningkatkan kekompakan antar peserta. Peserta yang semula ragu-ragu menjadi lebih percaya diri karena merasa gerakan mereka semakin sesuai dengan musik pengiring. Selain itu, latihan ini membantu peserta menyadari pentingnya konsentrasi, disiplin waktu, serta koordinasi tubuh dalam menari. Dengan demikian, latihan gerak dan ketukan tidak hanya melatih aspek teknis, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, kesabaran, dan konsistensi. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa seni tari bukan hanya aktivitas fisik, melainkan juga proses membangun kepekaan estetis dan karakter positif pada diri peserta.

c) Latihan bersama musik iringan

Latihan bersama musik iringan merupakan tahapan penting dalam proses pelatihan tari karena pada tahap ini peserta diajak untuk menyesuaikan gerakan yang telah dikuasai dengan iringan musik. Kegiatan dimulai dengan memperdengarkan musik dari awal hingga akhir agar peserta dapat mengenali tempo, melodi, serta dinamika iringan. Setelah itu, peserta mencoba mengulang rangkaian gerakan sesuai dengan ketukan, mulai dari gerakan sederhana hingga penyatuan gerak secara utuh. Melalui latihan ini, peserta belajar untuk menjaga konsistensi tempo, menyesuaikan energi gerak dengan irama, serta mengembangkan ekspresi yang selaras dengan suasana musik. Latihan bersama musik iringan juga melatih kekompakan antar peserta karena setiap gerakan harus dilakukan secara serentak mengikuti alur musik yang sama. Dengan demikian, tahap ini bukan hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepekaan estetis, penghayatan emosional, dan kesadaran kolektif dalam menari.



Gambar 6. Latihan Musik Iringan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, latihan bersama musik iringan memberikan pengalaman baru bagi peserta, khususnya para guru yang sebelumnya jarang melakukan latihan tari secara terstruktur. Pada awal pertemuan, beberapa peserta tampak kesulitan menyesuaikan gerakan dengan tempo musik. Hal ini terlihat dari gerakan yang belum serentak, sebagian peserta terlalu cepat bergerak, sementara yang lain tertinggal dari irama. Namun, setelah beberapa kali pengulangan dengan tempo musik yang diperlambat, peserta mulai mampu mengikuti alur irama dengan lebih baik. Menariknya, sebagian peserta justru merasa lebih bersemangat saat musik pengiring dimainkan karena iringan tersebut memberikan nuansa hidup pada tarian. Beberapa guru bahkan terlihat spontan menambahkan ekspresi wajah dan energi gerakan setelah merasakan suasana musik. Temuan lain menunjukkan bahwa kerja sama antarpeserta meningkat, sebab mereka saling memperhatikan agar gerakan terlihat kompak. Dengan demikian, latihan bersama musik iringan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memupuk rasa percaya diri, kekompakan, dan penghayatan emosional peserta dalam menari.

d) Latihan pola lantai

Latihan pola lantai merupakan tahapan penting dalam proses pelatihan tari karena berfungsi untuk melatih keteraturan gerakan sekaligus menciptakan keindahan komposisi dalam sebuah pertunjukan. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk memahami posisi, arah, dan perpindahan tempat sesuai dengan rancangan gerak yang telah disusun. Latihan dimulai dengan pengenalan bentuk pola sederhana seperti garis lurus, diagonal, lingkaran, atau zig-zag, kemudian dikembangkan ke pola lantai yang lebih kompleks. Peserta diajak bergerak secara

berkelompok dengan memperhatikan jarak antar penari, kekompakan perpindahan, serta kesesuaian antara pola lantai dengan irama musik. Melalui latihan pola lantai, peserta tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga dilatih untuk memiliki kesadaran ruang, kerja sama tim, serta kemampuan menjaga konsentrasi agar formasi tetap rapi. Dengan demikian, latihan pola lantai menjadi salah satu kunci penting dalam mewujudkan pertunjukan tari yang harmonis, menarik, dan terstruktur.



Gambar 7. Latihan Pola Lantai.

Hasil pengamatan selama latihan pola lantai menunjukkan bahwa pada awalnya beberapa peserta masih mengalami kesulitan menjaga jarak dan posisi dengan tepat. Sebagian guru terlihat sering keluar dari formasi atau kurang serentak saat melakukan perpindahan arah. Namun, seiring dengan pengulangan latihan dan arahan dari tim PKM, peserta mulai terbiasa menjaga konsistensi jarak antar penari dan memperhatikan garis formasi. Temuan menarik lainnya adalah munculnya inisiatif antar peserta untuk saling mengingatkan jika posisi tidak sesuai, yang menunjukkan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik. Ketika pola lantai mulai terbentuk rapi, semangat dan rasa percaya diri peserta semakin meningkat, bahkan mereka mengaku lebih mudah memahami tarian ketika sudah memiliki pedoman pola lantai. Hal ini menegaskan bahwa latihan pola lantai berhasil membantu peserta tidak hanya secara teknis, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan kekompakan dalam menari.

4. Implementasi Hasil Pelatihan Tari kepada Siswa

Berdasarkan hasil keseluruhan dari tahapan pelatihan tari selama 4 minggu kepada guru di SDN 7 Pahandut, penulis kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengimplementasikan hasil pelatihannya kepada siswa di kelas masing-masing. Kemudian hasil implementasi tersebut akan dipresentasikan dalam sebuah pertunjukan seni tari oleh perwakilan siswa di setiap kelas. Siswa yang dipilih untuk melakukan pertunjukan tari yaitu siswa yang berada dikelas tinggi (kelas IV- kelas VI).



Gambar 8. Implementasi Hasil Pelatihan.

Kegiatan pertunjukan seni tari ini dirancang sebagai puncak dari seluruh rangkaian pelatihan sekaligus menjadi evaluasi nyata atas keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu kepada siswanya. Melalui kegiatan ini, siswa kelas tinggi dipilih karena dinilai memiliki kemampuan motorik, konsentrasi, serta daya tangkap yang lebih baik untuk mempelajari rangkaian gerakan tari secara utuh. Proses persiapan dilakukan melalui latihan rutin di bawah bimbingan guru masing-masing, sehingga siswa tidak hanya menguasai gerakan dasar, tetapi juga mampu menampilkan tarian dengan iringan musik dan pola lantai yang telah diajarkan. Pertunjukan tersebut menjadi ajang unjuk keterampilan sekaligus memperkuat rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan umum. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan motivasi bagi siswa kelas rendah untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari di sekolah. Dengan demikian, pertunjukan seni tari siswa tidak hanya menandai keberhasilan pelatihan, tetapi juga menjadi wujud nyata keberlanjutan pendidikan seni budaya di SDN 7 Pahandut.

5. Pertunjukan Tari Siswa SDN 7 Pahandut

Pertunjukan Tari Siswa SDN 7 Pahandut merupakan kegiatan puncak dari rangkaian pelatihan tari yang sebelumnya diberikan kepada guru. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk implementasi hasil pelatihan, di mana guru menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dengan mengajarkan kembali materi tari kepada siswanya di kelas. Setelah melalui proses pembelajaran dan latihan intensif, siswa yang berasal dari kelas IV hingga kelas VI dipilih sebagai perwakilan untuk menampilkan tarian hasil latihan mereka.



Gambar 9. Pertunjukan Tari Siswa.

Pertunjukan dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru, siswa, serta warga sekolah lainnya sebagai penonton. Suasana kegiatan berlangsung meriah, penuh antusias, dan semangat kebersamaan. Para siswa tampil dengan penuh percaya diri, memadukan gerakan tari yang sudah dipelajari dengan musik pengiring dan pola lantai yang tertata rapi. Selain sebagai ajang unjuk keterampilan, pertunjukan ini juga menjadi sarana apresiasi seni serta wadah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan kekompakan di kalangan siswa. Kegiatan ini sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan pelatihan tari, karena memperlihatkan sejauh mana guru mampu mengajarkan kembali materi kepada siswanya dengan baik. Lebih dari itu, pertunjukan tari siswa memberikan dampak positif bagi sekolah, yaitu menumbuhkan suasana belajar yang kreatif, membangun apresiasi terhadap seni budaya, serta meneguhkan komitmen sekolah dalam melestarikan seni tari tradisional maupun kreasi sebagai bagian dari pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tari kepada guru di SDN 7 Pahandut telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa. Selama proses pelatihan tari hingga pertunjukan tari, guru memperoleh pengalaman langsung dalam mempelajari tahapan pembelajaran tari mulai dari pemanasan, demonstrasi gerakan, latihan ragam gerak, latihan bersama musik iringan, hingga penguasaan pola lantai. Proses pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru dalam menari, tetapi juga memperkaya keterampilan pedagogis mereka untuk dapat mengajarkan seni tari secara efektif kepada siswa. Hasil implementasi pelatihan terlihat dari keberhasilan guru mengajarkan kembali materi tari kepada siswa di kelas, yang kemudian dipresentasikan dalam pertunjukan tari siswa kelas IV–VI sebagai akhir kegiatan pengabdian ini. Keberhasilan pertunjukan tersebut menandakan bahwa pelatihan tari yang selama ini diberikan kepada guru di SDN 7 Pahandut berhasil dilakukan. Kegiatan ini memberikan dampak positif yakni menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, kerja sama, dan apresiasi seni pada siswa. Berdasarkan hasil dan dampak yang didapatkan dari kegiatan ini, dapat dikatakan bahwa pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi seni tari guru, meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya di sekolah, serta meningkatkan rasa cinta pada budaya lokal kepada siswa. Keberhasilan ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui inisiatif guru dalam mengintegrasikan tari ke dalam kegiatan belajar maupun ekstrakurikuler, sehingga seni tari tetap hidup, berkembang, dan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa di SDN 7 Pahandut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek selaku pemberi dana dalam Pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2025. Universitas Palangka Raya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi tim dalam menyelesaikan program. SDN 7 Pahandut selaku mitra kegiatan, serta seluruh guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Tanpa dukungan dari berbagai pihak tersebut, kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan tari kreasi sebagai bentuk apresiasi seni tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150-156. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Anggraini, D., & Hasnawati, N. A. (2018). Pelatihan Tari Persembahan Bagi Guru SDN 47 Kota Bengkulu. *Jurnal Batoboh*, 3(2). https://www.researchgate.net/publication/343944743_PELATIHAN_TARI_PERSEMBAHAN_BAGI_GURU_SDN_47_KOTA_BENGKULU
- Bolu, W. M. E. V. (2023). Pembelajaran Seni Tari Untuk Untuk Guru Sekolah Dasar di Sd Negeri 2 Baubau. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5987-5989. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17683>
- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model pelatihan tari: Penguatan kompetensi pedagogik & profesionalisme guru. *Panggung*, 30(4). <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1370>
- Budiman, A. (2018). Konsep pelatihan tari berbasis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal Jawa Barat bagi guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Abmas*, 18(1), 60-67. <https://doi.org/10.17509/abmas.v18i1.36632>
- Handayani, A. N., & Nurbaeti, R. U. (2022). Pelatihan tari untuk membentuk karakter bagi peserta didik SD Negeri Kedunguter 03. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 138-145. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.766>

- Manubey, J., Kambuno, C. T., Metan, Y., & Dadik, M. A. (2024). Pelatihan Tari Kreasi dan Pementasan Hasil Karya Tari Di Sekolah Dasar Negeri Sikumana 2 Kupang. *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 25-33. <https://doi.org/10.52960/dev.v2i3.372>
- Nurbani, R. R., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2024). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Tari dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.859>
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Widiyati, E., Nuruddin, M., & Susilo, C. Z. (2020). Pelatihan tari kreasi sebagai peningkatan kompetensi guru MI/PAUD/RA Raden Fatah. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41-49. <https://doi.org/10.62383/misterius.v1i3.298>
- Purnomo, E., & Nugraheni, T. (2019). Pengembangan Modul Tari Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Tari. *Gondang*, 3(2), 119-127. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.14157>
- Rahayunita, C. I., & Gutama, A. (2022). Workshop Pengembangan Konten Video Tari Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukun. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 4775-4780. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i4.3448>
- Rahma, N. R., Umar, U., & Kusnadi, U. (2023). Pengembangan media pembelajaran flipbook materi seni tari kreasi pada mata pelajaran SBDP di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 215-232. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2064>
- Salsabila, N., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Pengembangan E-Modul Terhadap Kemampuan Olah Tubuh Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1585-1595. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7799>
- Sugevin, W., Rahayuningtyas, W., & Widyawati, I. W. (2022). Pengembangan E-Modul Tari Topeng Patih Berbasis Model 3N Siswa Kelas VIIIc SMP Negeri 1 Ngajum. *Journal of Language Literature and Arts*, 2(5), 645-657. <https://doi.org/10.17977/um064v2i52022p645-657>
- Taher, R. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1686-1699. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.891>
- Wahira, M. P., Hamid, A., Sos, S., & Rahmat Fadhli, E. M. (2025). Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara: Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Indonesia Emas Group. <https://www.unib.ac.id/wp-content/uploads/data/laporan-kinerja/laporan-kinerja-unib-2021.pdf>